



KAJIAN LITERATUR STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PENGELOLA WISATA DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN DESA WISATA

Alan Yustakim¹, Jamaluddin Hos^{2*}

^{1,2}Universitas Halu Oleo

*Corresponding Author Email: jamaluddin_hos@uho.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pengembangan desa wisata berperan strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan yang ramah. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pemahaman komprehensif mengenai strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas melalui metode literature review sistematis. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode literature review sistematis. Subjek kajian berupa dokumen ilmiah seperti artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan. Literatur ditelusuri melalui database Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, dan Garuda, dengan kata kunci terkait pemberdayaan masyarakat dan desa wisata berbasis komunitas.. Hasil kajian menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat, pelatihan dan peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan lokal seperti Pokdarwis dan BUMDes, serta kolaborasi multipihak merupakan pilar utama pemberdayaan yang efektif. Selain itu, penerapan pendekatan bottom-up dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor kunci dalam mendorong inovasi dan keterlibatan komunitas. Tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, kesenjangan partisipasi, dan lemahnya dukungan kelembagaan tetap menjadi hambatan utama dalam pengembangan desa wisata. Studi ini menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai lokal, penerapan prinsip inklusivitas sosial, serta penguatan tata kelola yang kolaboratif guna menjamin keberlanjutan dan pemerataan manfaat dari inisiatif desa wisata. Studi ini menegaskan bahwa kesuksesan desa wisata sangat bergantung pada strategi pemberdayaan masyarakat yang inklusif, terencana, dan berkelanjutan. Pelibatan aktif komunitas, penguatan kapasitas, kelembagaan lokal, serta kolaborasi lintas sektor membentuk ekosistem pariwisata yang mandiri dan berdaya saing.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; desa wisata; partisipasi komunitas; pariwisata berkelanjutan; strategi pembangunan.

Abstract: The development of tourism villages plays a strategic role in realizing sustainable development through local economic improvement, cultural preservation, and environmentally friendly management. This study aims to develop a comprehensive understanding of community empowerment strategies in

community-based tourism village development through a systematic literature review method. The method used in this study is a qualitative approach with a systematic literature review method. The subjects of the study are scientific documents such as journal articles, proceedings, and relevant research reports. The literature was searched through Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, and Garuda databases, using keywords related to community empowerment and community-based tourism villages. The results of the study indicate that active community participation, training and capacity building, strengthening local institutions such as Pokdarwis and BUMDes, and multi-stakeholder collaboration are the main pillars of effective empowerment.

Additionally, applying a bottom-up approach and using digital technology are key factors in driving innovation and community engagement. Challenges such as infrastructure limitations, participation gaps, and weak institutional support remain major obstacles to the development of tourism villages. This study emphasizes the importance of integrating local values, applying principles of social inclusivity, and strengthening collaborative governance to ensure the sustainability and equitable distribution of benefits from tourism village initiatives. This study affirms that the success of tourism villages is highly dependent on inclusive, planned, and sustainable community empowerment strategies. Active community involvement, capacity building, local institutional strengthening, and cross-sector collaboration form a self-reliant and competitive tourism ecosystem.

Keywords: *community empowerment; tourism village; community participation; sustainable tourism; development strategy.*

PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan berkelanjutan, terutama melalui peningkatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan. Selain menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung, desa wisata juga memperkuat usaha lokal dengan meningkatkan permintaan atas produk dan jasa masyarakat (Putra et al., 2023; Rahmayanti et al., 2024). Dari sisi sosial-budaya, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata memperkuat identitas lokal dan menjaga kelestarian tradisi seperti kesenian dan upacara adat (Nuraini et al., 2024; Alia et al., 2024). Sementara itu, secara lingkungan, desa wisata mendorong penerapan praktik berkelanjutan, termasuk pengelolaan sumber daya dan limbah yang ramah lingkungan (Putra et al., 2023; Rahmayanti et al., 2024). Namun, keberhasilan pengembangan desa wisata masih menghadapi tantangan seperti lemahnya tata kelola, keterbatasan kapasitas masyarakat, dan kurangnya sinergi antar pemangku kepentingan (Nuraini et al., 2024; Ngurah et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama. Pendekatan pariwisata yang partisipatif menekankan keterlibatan langsung masyarakat lokal dalam setiap tahapan pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Masyarakat berperan sebagai pengambil keputusan dan pengelola sumber

daya pariwisata, bukan hanya sebagai objek wisata. Pendekatan ini mendorong pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas, penguatan kelembagaan lokal, serta distribusi manfaat ekonomi yang adil dan merata. Pendekatan ini juga menghormati kearifan lokal dan pelestarian budaya sebagai bagian penting dari pembangunan pariwisata berkelanjutan (Nuraini et al., 2024; Ngurah et al., 2024).

Partisipasi aktif masyarakat terbukti meningkatkan efektivitas dan relevansi program wisata. Pelatihan dan penguatan kapasitas menjadi kunci dalam memperkuat peran mereka (Putranto & Ratnaningrum, 2023; Diwyarthi & Pratama, 2024). Elit lokal juga berperan sebagai penghubung antara aspirasi warga dan kebijakan (Fitriyah et al., 2024). Tantangan berupa ketimpangan partisipasi dan lemahnya dukungan kelembagaan menjadi hambatan dalam mewujudkan keberlanjutan inisiatif. Mengingat pentingnya peran masyarakat dan kompleksitas tantangan yang dihadapi, dibutuhkan kajian literatur yang sistematis untuk merumuskan pendekatan strategis dalam pemberdayaan komunitas, serta menyusun kerangka partisipatif yang aplikatif dan kontekstual. Kajian ini menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan desa wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

1. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas

Pelatihan teknis dan non-teknis menjadi strategi utama dalam pemberdayaan masyarakat desa wisata. Fokus utamanya adalah peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi untuk mendorong partisipasi aktif dalam pariwisata. Kearifan lokal dimanfaatkan sebagai modal sosial, terutama melalui kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan UMKM lokal (Ishak, 2024; Setiawati et al., 2024). Program pelatihan yang bersifat praktis dan digital turut mendukung inovasi produk serta pemasaran, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan akses modal dan pelatihan formal (Sabila et al., 2024).

2. Pendekatan Bottom-Up

Pendekatan ini menekankan pada inisiatif yang berasal dari masyarakat sendiri. Kearifan lokal, inovasi sosial, dan partisipasi kolektif menjadi kekuatan utama (Kurniawan et al., 2023). Metode seperti *Participatory Rural Appraisal* terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kapasitas komunitas (Rusmaningsih & Kusumastuti, 2024). Penggunaan TIK juga membantu memperluas akses terhadap informasi dan pasar, meskipun efektivitasnya bergantung pada kepemimpinan komunitas dan dukungan eksternal (Fors & Moreno, 2002; Laverack, 2008).

3. Kelembagaan Lokal (Pokdarwis dan BUMDes)

Institusi lokal seperti Pokdarwis dan BUMDes memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial. BUMDes mendorong kewirausahaan dan pengelolaan ekonomi desa, sedangkan Pokdarwis mengelola potensi wisata berbasis budaya dan lingkungan (Umiyati et al., 2023; Ishak, 2024). Tantangan seperti keterbatasan SDM dan infrastruktur perlu dijawab dengan peningkatan kapasitas dan kolaborasi dengan pemerintah serta sektor swasta (Nardin, 2019; Isnaini et al., 2022).

4. Kolaborasi Multipihak

Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, LSM, dan sektor swasta penting untuk menciptakan tata kelola pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah berperan sebagai fasilitator, sementara LSM dan sektor swasta mendukung dari sisi pelatihan, infrastruktur, dan pengembangan ekonomi lokal (Khasanah et al., 2021; Saraswati et al., 2024). Pendekatan berbasis rantai nilai dan model kemitraan telah meningkatkan efisiensi serta pemerataan manfaat (Wismanu et al., 2023; Kusumastuti & Izana, 2018).

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review sistematis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan menyeluruh mengenai strategi pemberdayaan komunitas dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas. Subjek dalam kajian ini bukan individu atau kelompok masyarakat secara langsung, melainkan berupa dokumen ilmiah, seperti artikel jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan. Tujuannya adalah menyusun sintesis tematik berdasarkan bukti empiris dan konseptual yang tersedia dalam literatur akademik.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah seperti Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti *“pemberdayaan masyarakat desa wisata”*, *“partisipasi komunitas dalam pariwisata berkelanjutan”*, *“strategi pengembangan desa wisata”*, dan *“community-based tourism”*. Artikel yang dipilih mencakup publikasi selama lima tahun terakhir (2019–2024) untuk memastikan keterkinian, namun beberapa sumber sebelum tahun tersebut juga disertakan jika dinilai memberikan kontribusi signifikan terhadap teori atau model konseptual yang relevan.

Kriteria inklusi dalam kajian ini meliputi: (1) studi yang secara eksplisit membahas pemberdayaan atau partisipasi masyarakat dalam konteks desa wisata, (2) artikel yang diterbitkan dalam jurnal *peer-reviewed* atau prosiding akademik, dan (3) publikasi yang

tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang hanya menyoroti aspek teknis pariwisata tanpa mempertimbangkan dimensi sosial-komunitas. Setelah tahap seleksi literatur, dilakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan-temuan utama ke dalam tema-tema besar, seperti model partisipasi, peran aktor lokal, tantangan struktural, serta pendekatan pemberdayaan yang adaptif. Hasil analisis kemudian disintesis untuk mengungkap pola-pola tematik yang berulang, kesenjangan pengetahuan, serta menghasilkan rekomendasi strategis yang relevan dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat lokal merupakan landasan pengembangan pariwisata berkelanjutan, memastikan bahwa inisiatif pariwisata bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi lokal. Pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata sering kali berhasil jika diselaraskan dengan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Sebagai contoh, integrasi filosofi Bali Tri Hita Karana (harmoni dengan alam, manusia, dan spiritualitas) ke dalam praktik pariwisata telah berperan penting dalam mendorong pariwisata berkelanjutan di Subak Teba Majelangu, Bali (Ari et al., 2024). Inisiatif pariwisata yang bertanggung jawab di Khok Salung, Thailand, telah berhasil melestarikan identitas budaya sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat (Yutthaworakool et al., 2024).

Partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pariwisata. Penelitian di Konkan Utara, India, menekankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan pemerataan manfaat (Tawade & Dhar, 2024). Demikian pula, penelitian di Borneo, Malaysia menekankan bahwa ekowisata berbasis masyarakat memberdayakan masyarakat setempat dengan menyediakan mata pencaharian alternatif dan mendorong pengelolaan lingkungan (Kunjuraman, 2024). Pengembangan kapasitas sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam mengelola dan mendapatkan manfaat dari pariwisata. Program pelatihan di berbagai bidang seperti manajemen pariwisata, produksi kerajinan tangan, dan pemasaran digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat (Cahyaningrum et al., 2024; Candra et al., 2025). Sebagai contoh, di Desa Wisata Penatih, Bali, UKM lokal diperkuat melalui pelatihan yang ditargetkan dan pengembangan infrastruktur (Sugiati et al., 2024).

Praktik-praktik pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk manfaat ekonomi dan lingkungan jangka panjang. Ekowisata berbasis masyarakat di Kabupaten Bone, Indonesia, menunjukkan bagaimana masyarakat lokal dapat berpartisipasi aktif dalam konservasi

lingkungan sambil menghasilkan pendapatan (Irmawati & Hasnawati, 2024; Erdawati & Ayub, 2024). Demikian pula, agrowisata di Konkan Utara telah terbukti mendorong pengelolaan lingkungan sekaligus mendiversifikasi sumber pendapatan bagi petani (Tawade & Dhar, 2024). Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pariwisata. Di Desa Kemuning, Jawa Tengah, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memfasilitasi kolaborasi yang efektif antara pemerintah desa dan pemangku kepentingan setempat (Pratiwi et al., 2024). Kemitraan antara masyarakat dan organisasi eksternal turut berperan penting dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan di Ciwidey, Jawa Barat (Yati et al., 2024).

Model pariwisata inklusif yang melayani berbagai kelompok, termasuk penyandang disabilitas, dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Sebuah studi kasus di Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bagaimana program pemberdayaan berbasis pariwisata bagi penyandang disabilitas intelektual dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka (Candra et al., 2025). Demikian pula, inisiatif pariwisata inklusif di daerah lain telah menunjukkan potensi untuk mengurangi stigma dan mendorong inklusi sosial. Teknologi digital dapat memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pariwisata. Penelitian di desa-desa wisata di Indonesia memfokuskan pentingnya literasi digital dan infrastruktur dalam mempromosikan pariwisata dan meningkatkan keterlibatan masyarakat (Setiawan, 2024). Pemasaran digital, *platform e-commerce*, dan media sosial telah menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan produk lokal dan menarik wisatawan.

Banyak desa wisata menghadapi tantangan terkait infrastruktur yang tidak memadai dan sumber daya yang terbatas. Misalnya, di Desa Benteng Kabupaten Bogor, akses dan infrastruktur yang terbatas menghambat pengembangan pariwisata (Aliyudin & Nasir, 2024). Penyelesaian tantangan-tantangan tersebut sangat penting untuk memaksimalkan potensi desa wisata. Pemberdayaan perempuan dan kelompok terpinggirkan merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata. Penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam pengelolaan pariwisata, produksi kerajinan tangan, dan pelestarian budaya (Cahyaningrum et al., 2024; Yuthaworakool et al., 2024). Pemberdayaan kelompok-kelompok ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka sekaligus mempromosikan kesetaraan gender.

Pemantauan dan evaluasi yang efektif sangat penting untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pariwisata. Penelitian di Desa Wisata Pasir Putih, Gresik, menunjukkan bahwa pentingnya mengevaluasi upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengidentifikasi kekuatan,

kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan (Islamiyah et al., 2024). Pemantauan rutin juga dapat membantu mengatasi tantangan dan memastikan bahwa inisiatif pariwisata selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Pelestarian budaya merupakan landasan pariwisata berkelanjutan. Penelitian di berbagai daerah, termasuk Bali dan Thailand, mengulas pentingnya melestarikan warisan budaya sekaligus mempromosikan pariwisata (Ari et al., 2024) (Yutthaworakool et al., 2024). Pelestarian budaya tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga menumbuhkan kebanggaan dan identitas masyarakat.

Kewirausahaan sosial dan inovasi bisnis dapat mendorong pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata. Penelitian di daerah pedesaan menampilkan potensi model bisnis yang berorientasi sosial untuk mengatasi tantangan lokal dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan (Kemp et al., 2024; Sulaiman et al., 2024). Mendorong kewirausahaan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dan menciptakan peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi. Ekowisata berbasis masyarakat telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk memberdayakan masyarakat lokal sekaligus mempromosikan konservasi lingkungan. Studi kasus di Kabupaten Bone dan Malaysia menunjukkan potensi ekowisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial sekaligus melestarikan sumber daya alam (Irmawati & Hasnawati, 2024; Kunjuraman, 2024).

Terlepas dari potensi pariwisata untuk memberdayakan masyarakat, beberapa tantangan dan hambatan harus diatasi. Ini termasuk infrastruktur yang terbatas, kapasitas yang tidak memadai, dan tekanan eksternal dari pariwisata massal (Ari et al., 2024; Tawade & Dhar, 2024). Penanggulangan tantangan tersebut sangat penting untuk memastikan keberlanjutan inisiatif pariwisata. Memastikan bahwa manfaat pariwisata dibagi secara adil di antara anggota masyarakat juga penting dalam kegiatan pemberdayaan. Studi di berbagai daerah menggambarkan pentingnya pembagian manfaat yang adil untuk mendorong kesetaraan sosial dan mengurangi ketidaksetaraan (Cahyaningrum et al., 2024; Kemp et al., 2024).

Keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pariwisata, bentuk peran aktif dan keterlibatan masyarakat peran aktif dalam pengembangan ekowisata diantaranya melalui partisipasi dalam perencanaan pembangunan desa, pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), peningkatan kapasitas SDM pariwisata, serta pelibatan langsung dalam pengelolaan dan promosi destinasi. Penelitian di berbagai daerah merefleksikan pentingnya melibatkan masyarakat dalam semua tahap pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Cahyaningrum et al., 2024; Pratiwi et al., 2024). Praktik pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk memastikan manfaat jangka panjang pariwisata bagi masyarakat lokal dan lingkungan. Penelitian di berbagai daerah

menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan konservasi lingkungan ke dalam kegiatan pariwisata (Irmawati & Hasnawati, 2024; Erdawati & Ayub, 2024).

Kolaborasi antar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, LSM, dan masyarakat lokal, sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pariwisata. Penelitian di berbagai daerah mengulas pentingnya kemitraan dalam mengatasi tantangan dan memastikan manfaat yang adil (Pratiwi et al., 2024; Setiawan, 2024). Pemerintah daerah memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pariwisata. Penelitian di desa-desa di Indonesia membahas pentingnya dukungan pemerintah desa dalam mengembangkan infrastruktur digital dan mempromosikan pariwisata (Setiawan, 2024; Safari et al., 2023). Inovasi dan kreativitas sangat penting untuk mendorong pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata. Penelitian di berbagai daerah juga mengangkat potensi model bisnis inovatif dan kewirausahaan sosial untuk mengatasi tantangan lokal dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan (Kemp et al., 2024; Sulaiman et al., 2024).

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang kompleks dan multidimensional yang membutuhkan integrasi kearifan lokal, pelestarian budaya, penguatan kapasitas, dan penerapan praktik berkelanjutan. Dalam konteks ini, partisipasi aktif masyarakat sekitar menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata. Warga dilibatkan tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi destinasi wisata. Keterlibatan ini mencakup pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM lokal, serta penggunaan tenaga kerja lokal dalam berbagai aspek operasional pariwisata. Selain itu, masyarakat berperan dalam promosi berbasis media sosial, pemanfaatan produk lokal sebagai daya tarik wisata, serta pelestarian budaya dan lingkungan yang menjadi fondasi dari daya tarik wisata itu sendiri.

Adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan, pembangunan infrastruktur, serta pengembangan model pariwisata yang inklusif dan adil, menjadikan masyarakat dapat memanfaatkan potensi pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian warisan budaya, dan peningkatan konservasi lingkungan. Strategi-strategi yang diuraikan di atas memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mendukung desa wisata di berbagai wilayah, sekaligus memperkuat kemandirian masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Studi-studi terdahulu menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan desa wisata sangat ditentukan oleh strategi pemberdayaan masyarakat yang terencana, inklusif, dan berkelanjutan. Pelibatan aktif komunitas lokal merupakan fondasi utama dalam pengembangan pariwisata. Melalui dukungan penguatan kapasitas, kelembagaan lokal yang kuat, dan kolaborasi lintas sektor, pelibatan ini mampu membentuk ekosistem pariwisata yang mandiri dan berdaya saing. Pelatihan di bidang manajemen, kewirausahaan, dan literasi digital terbukti meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara mandiri, sementara lembaga desa seperti Pokdarwis dan BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi dan jembatan antara masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Strategi bottom-up yang berakar pada nilai budaya lokal turut mendorong rasa memiliki dan inovasi komunitas, sedangkan kemitraan dengan pemerintah, LSM, dan sektor swasta membuka akses terhadap sumber daya, pendampingan, dan pasar. Desa wisata masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan koordinasi. Dalam menghadapi hal tersebut, pendekatan yang terintegrasi dan adaptif menjadi kunci utama untuk memastikan keberhasilan jangka panjang sekaligus mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, S., Wahyu, F. P., Septiadi, M. A., & Sule, B. (2024). *Empowering Rural Prosperity: Strategies for Sustainable Social Welfare Through the Tourism Village Priority Program in West Java Province*. <https://doi.org/10.15575/jpan.v16i1.33635>
- Aliyudin, A., & Nasir, M. (2024). Generating Local Economy through Tourism Village: Case Study of BRILian Benteng Village. *An-Nuha*, 2(1), 43–56. <https://doi.org/10.63005/annuha.v2i1.4.2>
- Ari, Y., Atmaja, I. M. A. D. S., & Nuriawan, I. N. A. (2024). The economic potential of community-based tourism management in educational tourism at subak teba majelangu. *International Journal of Social Studies.*, 2(2). <https://doi.org/10.25078/ijoss.v2i2.4382>
- Cahyaningrum, D., Hasani, T. D., Mutiara Asri, N. W. A., Safitri, D., & Ibrahim, I. D. K. (2024). The Role of Community Participation Toward Economic Empowerment in the Tourism Sector. *West Science Business and Management*, 2(04), 1150–1158. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v2i04.1403>
- Candra, K. I., Hermawan, Y., Trisanti, T., Suyantri, E., & Rudiana, R. (2025). Tourism-Based Community Empowerment of People with Disabilities. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 11(1), 163–175. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.9839>
- Diwyarthi, N. D. M. S., & Pratama, I. W. A. (2024). Strengthening the Potential of Bongan Tourism Village through Community Engagement. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(3), 163–172. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i3.6183>



- Erdawati, M., & Ayub, Z. (2024). Empowering Communities through Ecotourism: A Holistic Model for Sustainable Development. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(2), 405–412. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2360>
- Fitriyah, N., Zainal, A. G., & Sarwoprasodjo, S. (2024). The Strategic Role of Local Elites and the Concept of Tourism Village Development in Pandeglang Regency. *Society*, 12(2), 486–505. <https://doi.org/10.33019/society.v12i2.602>
- Fors, M., & Moreno, A. (2002). The benefits and obstacles of implementing ICTs strategies for development from a bottom-up approach. *Aslib Proceedings*, 54(3), 198–206. <https://doi.org/10.1108/00012530210441746>
- Irmawati, I., & Hasnawati, H. (2024). Community-based Ecotourism Strategy for Local Economic Empowerment. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 7(2), 395–404. <https://doi.org/10.34007/jehss.v7i2.2359>
- Ishak, R. P. (2024). Capacity Building and Community Empowerment Strategies Based on Local Wisdom: A Case Study of Cimande Village. *TRJ (Tourism Research Journal)*, 8(2), 239. <https://doi.org/10.30647/trj.v8i2.265>
- Islamiyah, M., Ariefianto, L., & Fajarwati, L. (2024). Community Empowerment Through Tourism Awareness Group (POKDARWIS): Study On The Development Of Pasir Putih Tourism Village (WPP) In Dalegan Village, Panceng Sub-District, Gresik Regency. *Learning Community*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.19184/jlc.v8i1.49169>
- Isnaini, R. N., Yuliati, N., & Ariefianto, L. (2022). Local potential-based community empowerment strategy through the breeding garden tour village program at kabupaten kediri. *Indonesian Journal Of Adult And Community Education*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.17509/ijace.v4i1.53617>
- Kemp, M., Giampiccoli, A., & Dłużewska, A. (2024). Boosting Civic Capacity: Using Socially Oriented Business Models in Community-based Tourism. *Studia Periegetica*, 46(2), 33–58. <https://doi.org/10.58683/sp.1978>
- Kunjuraman, V. (2024). *Community-based ecotourism managing to fuel community empowerment? An evidence from Malaysian Borneo*. 21–36. <https://doi.org/10.4324/9781003522140-4>
- Kurniawan, H., Yulianto, Y., Setiawan, R., Mladenov, S. V., & Ardiansyah, M. A. M. (2023). Sustainable Development Through Community Empowerment Based On Local Wisdom. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v4i1.2.5719>
- Laverack, G. (2008). Empowerment and health promotion programming. *Gesundheitswesen*, 70(12), 736–741. <https://doi.org/10.1055/S-0028-1103259>
- Nardin, Y. (2019). *Kebijakan pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat pada program bumdes*. 8(3), 140–145. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V8I3.1799>
- Ngurah, G., Kade, A., Arsana, D., Bethany, L., & Smith, O. (2024). *Empowering Tourism Communication for Sustainable Village Development*. <https://doi.org/10.33050/sabda.v3i2.560>



- Nuraini, H., Gunarto, G., Sahat Satyawati, D., & Tobirin, T. (2024). Leveraging Local Potential through Multi-Stakeholder Collaboration for Sustainable Tourism Village Development. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 23(1). <https://doi.org/10.57239/pjlss-2025-23.1.0016>
- Pratiwi, M. M., Gunawati, D., & Triastuti, R. (2024). Strategy of Village Government in the Development of Ecotourism Based on Civic Engagement. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(6). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i06.31674>
- Putra, A. M., Wiranatha, A. S., Putra, I. N. D., Ariana, N., & Suryawardani, I. G. A. O. (2023). Tourism village development is reviewed from a sustainable aspect in Marga District, Tabanan Regency. *International Journal of Tourism and Hotel Management*. <https://doi.org/10.22271/27069583.2023.v5.i2a.77>
- Putranto, A. S., & Ratnaningrum, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata di desa gesikan, kecamatan pakel, kabupaten tulungagung. *Social Landscape Journal*. <https://doi.org/10.56680/slj.v4i3.53782>
- Rahayu, H. A., Istikhomah, I., Fatmawati, N., Usami, R. W., Dari, F. U., & Habib, M. A. F. (2022). Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Optimalisasi Asset Based Community Development di Desa Mojokambang. *Greenomika*, 4(1), 31-43. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.4>
- Rahmayanti, E., Aryanie, I., Murni, M., & Aswadi, K. (2024). Green economy in tourism village development for sustainable development goals: A case study in Bireuen, Indonesia. *Review of Business and Accounting Research*, 1(4). <https://doi.org/10.62941/rbar.v1i4.78>
- Rusmaningsih, P. N., & Kusumastuti, R. (2024). Portrait of Community Empowerment in Tamansari Village, Banyuwangi, in the Context of Social Innovation. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v8n1.p1-11>
- Sabila, N. P., Larasati, E., Kusumawardani, S. N., Faizah, A. N., Ryanti, D., & Andria, F. (2024). Capacity Building Of Rural Society: The Contribution Of Pakuan University's Students In Enhancing Community Empowerment In Paseban Village. <https://doi.org/10.46336/ijrcs.v5i1.559>
- Safari, A., Afriza, L., & Riyanti, A. (2023). Tourism Village Assistance in Purwakarta Regency (Case Study of Indonesian Wanayasa Village). *Asian Journal of Business Research*, 13(2). <https://doi.org/10.14707/ajbr.230147>
- Saraswati, U. (2021). *Rural Tourism: Community Empowerment in Sustainable Development*. 359–364. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210918.065>
- Setiawan, A. (2024). The Role of Village Government in Digital-Based Community Empowerment in Tourism Villages. *Journal of Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 9(3). <https://doi.org/10.31506/jog.v9i3.28017>
- Setiawati, S., Aini, W., & Pridayati, L. (2024). Community Empowerment Based on Local Materials. *Kolokium*, 12(2), 443–449. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v12i2.922>



- Sugiati, G. A., Yasa, I. M. J., & Pertiwi, I. D. A. (2024). Community Empowerment through the Development of a Tourist Village in Penatih East Denpasar. *Asian Journal of Community Services*, 3(8), 771–780. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i8.11054>
- Sulaiman, E., Fitalisma, G., Fata, M. A., & Nawawi, R. (2024). Empowering local communities engagement: Rural tourism and business innovation for SDGs desa. *Journal of Sustainable Tourism and Entrepreneurship*, 4(3), 331–344. <https://doi.org/10.35912/joste.v4i3.1968>
- Tawade, P., & Dhar, S. (2024). Empowering Rural Communities Via Sustainable Tourism in the North Konkan Region: Opportunities, Challenges, and Strategies. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 565–577. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24aug1549>
- Umiyati, E., Zulgani, Z., & Prasetyo, E. (2023). Strategies for economic empowerment via BUMDes: A path to sustainable development in Renah Alai Village. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i2.23600>
- Yati, Y., Siswanto, R., Kadarisman, K., Jaya, F. M., & Sucipto, S. (2024). Innovative Strategy of Community Strengthening in Realizing Sustainable Tourism at Ciwidey's Dream Stop. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 6(2), 51–58. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v6i2.51-58>
- Yutthaworakool, S., Shyangtan, S., & Sukklud, R. (2024). *Community-based cultural tourism using responsible tourism initiative: A case study of Khok Salung, Lopburi province, Thailand*. 1366, 012038. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1366/1/012038>